

**PENGARUH AKTIVA PAJAK TANGGUHAN DAN RASIO
PAJAK TERHADAP KINERJA LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN
PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
(BEI)**

Oleh:

Benny Casanova, Marsellisa Nindito

Fakultas Ekonomi – Universitas Negeri Jakarta

Email : Benny_cassanova@yahoo.com

ABSTRACT

Benny Casanova, 2013; Influence of Tax-deferred interest earning assets and the ratio of Tax to the Financial Reports on the performance of the manufacturing companies listed on Indonesia Stock Exchange.

The purpose of this research is to provide empirical evidence about the influence of tax-deferred and tax ratio on firm's financial report performance. Unit's analysis of this research are several manufacturing companies which listed on Indonesia Stock Exchange. This research used purposive sampling as a technique of collecting data. The number of samples collected are 72 samples. The data were processed using SPSS program version 16.

The result showed that partially tax-deferred assets has an impact on firm's financial performance with t significance test value of 0,030 or $<0,05$ and tax ratio has an impact on firm's financial performance too with t significance test value of 0,330 or $<0,05$. Beside, simultaneously, the impact of tax-deferred assets and tax ratio on firm's financial performance that calculated with F significance test has a value of 0,024, or $<0,05$ which means tax-deferred assets and tax ratio variables are simultaneously has an impact on firm's financial performance

In this research, it was found that tax-deferred assets could affect firm's financial performance. This is happened because the amount of an assets could affected firm's financial performance. One the other hand, tax ratio had an impact on firm's financial performance because of the negative position that obtained in this research showed that increasing on tax ratio could lower down firm's financial performance

Keywords : Tax-deferred assets, Tax Ratio, Firm's financial performance

PENDAHULUAN

Gejolak ekonomi yang selalu mengalami perubahan telah mempengaruhi kegiatan dan kinerja perusahaan, baik perusahaan kecil maupun besar. Oleh karena itu, perusahaan harus memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara efisien dan efektif sehingga lebih berguna dan dapat mempertahankan atau meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan adalah pengukuran prestasi perusahaan yang ditimbulkan sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen yang kompleks dan sulit, karena menyangkut efektivitas pemanfaatan modal, efisiensi dan rentabilitas dari kegiatan perusahaan.

Laporan Keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang disajikan dalam bentuk kuantitatif, yang mana informasi-informasi yang disajikan di dalamnya dapat membantu

berbagai pihak, baik dalam maupun luar perusahaan untuk mengambil keputusan yang sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup perusahaan. Laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan merupakan salah satu informasi yang dapat digunakan dalam menilai kinerja perusahaan. Laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK, 2007) No.1 tentang penyajian laporan keuangan memiliki komponen-komponen seperti: neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang paling dicari oleh calon investor sebagai tolak ukur pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi di pasar modal. Maka dari itu perusahaan yang *go public* harus benar benar menunjukkan prestasi yang baik. Rasio

keuangan merupakan salah satu tolak ukur dalam tingkat prestasi baik buruknya kinerja suatu perusahaan.

Demikian halnya dengan aspek perpajakan yang juga perlu diperhitungkan dalam konteks pengambilan keputusan terkait prestasi atau kegagalan perusahaan dalam menghasilkan laba. Seberapa besar kewajiban perusahaan kepada negara karena berkaitan dengan beban pajak yang harus diperhitungkan untuk setiap pembuatan keputusan keuangan sehingga berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan di masa yang akan datang, misalnya perusahaan dalam hal melakukan atau tidak melakukan investasi, menyewa atau membeli harta bergerak perusahaan guna kegiatan operasionalnya dengan turut mempertimbangkan besar kecilnya jumlah pajak yang harus disetorkan kepada negara.

Tujuan utama investor/kreditor mengetahui resiko investasi adalah untuk melihat para emiten/debitur dapat melunasi kewajibannya atau tidak. Jika emiten tidak dapat melunasi kewajiban mereka, maka dapat dikatakan bahwa resiko investasi yang dipegang oleh para investor/kreditor sangat besar. Untuk mengetahui semua informasi tersebut, investor/kreditor dapat melihat perbedaan pada *Taxable Income* dan *Book Income* yang ada pada laporan keuangan pada perusahaan *Go Public* yang menjadi calon debiturnya atau biasa disebut rasio pajak.

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara aktiva pajak tangguhan dan rasio pajak terhadap kinerja keuangan yang diukur oleh rasio keuangan, diantaranya Plesko (2002) menyatakan

bahwa pajak tangguhan memberikan penilaian yang lebih baik dari kebijakan manajemen karena pajak tangguhan secara umum memberikan keleluasaan yang lebih terbatas di bandingkan dengan aturan akuntansi. Oleh sebab itu, melalui pajak tangguhan kualitas laba yang dihasilkan dari laporan keuangan akan lebih baik. Sementara itu Penman (2001) juga menyatakan bahwa *book-tax differences* yang ditunjukkan dari pajak tangguhan dapat digunakan sebagai diagnosa untuk mendeteksi adanya manipulasi pada biaya utama suatu perusahaan.

KAJIAN TEORI

Kinerja Keuangan

Pengertian kinerja (*performance*) menurut Drucker (2002, p.134) adalah Tingkat prestasi atau hasil nyata yang dicapai, yang mana kadang-kadang

dipergunakan untuk memperoleh suatu hasil yang positif". Kinerja juga didefinisikan sebagai keberhasilan personel dalam mewujudkan sasaran strategik dalam empat perspektif: keuangan, *customer*, proses, serta pembelajaran dan pertumbuhan (Mulyadi, 2007, p.363). Dari pengertian tersebut maka dapat terlihat bahwa kinerja perusahaan merupakan hasil keputusan-keputusan manajemen untuk mencapai suatu tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Untuk dapat memperoleh gambaran tentang perkembangan kinerja perusahaan tersebut perlu mengadakan interpretasi atau analisis terhadap data keuangan dari perusahaan yang bersangkutan dan data keuangan itu akan tercermin di dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu pencatatan kegiatan operasi perusahaan yang

merupakan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku bersangkutan. Laporan keuangan juga merupakan suatu alat yang sangat penting dalam memperoleh informasi mengenai posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Jadi laporan keuangan memberikan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan.

Adapun tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan menurut Munawir (2002, p.31) adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan saat ditagih;
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan

perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuntungannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun keuangan jangka panjang;

3. Mengetahui tingkat rentabilitas kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu; Mengetahui stabilitas usaha yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil dan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen secara teratur.

Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses analisis terhadap laporan keuangan dengan tujuan untuk memberikan tambahan informasi kepada para pemakai laporan keuangan untuk pengambilan

keputusan ekonomi, sehingga kualitas keputusan yang diambil akan menjadi lebih baik.

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu. Bagi para *analyst*, laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan, Sofyan Safri Harahap (1998 : 105).

2. Jenis Laporan Keuangan

Weston & Copeland (1995 : 25) mengatakan dalam bukunya, bahwa gambaran yang lengkap tentang aktivitas akuntansi keuangan suatu perusahaan selama satu tahun terdiri dari 3 (tiga) laporan keuangan dasar, yaitu: (a) Neraca Awal Tahun memberikan gambaran tentang perusahaan pada

permulaan tahun pajaknya, ditambah neraca akhir tahun yang memberikan gambaran tentang harta dan hutang akhir; (b) Perhitungan rugi laba menunjukkan arus pendapatan dan beban atau biaya selama interval antara neraca awal dan akhir periode; (c) Laporan arus kas merinci sumber-sumber perubahan kas dan ekuivalen kas selama interval waktu yang sama dengan perhitungan rugi laba.

3. Neraca

Neraca adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan (aktiva, kewajiban, dan ekuitas) perusahaan pada saat tertentu. Neraca mempunyai 3 (tiga) unsur laporan keuangan, yaitu:

Aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan, yang

terdiri dari:

- a. Aktiva Lancar, yaitu aktiva yang manfaat ekonominya diharapkan akan diperoleh dalam satu tahun atau kurang (siklus operasi normal), misalnya kas, surat berharga, persediaan, piutang dan persekot biaya.
- b. Investasi Jangka Panjang, yaitu penanaman modal yang biasanya dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh penghasilan tetap atau untuk menguasai perusahaan lain dan jangka waktunya lebih dari satu tahun, misalnya investasi saham, investasi obligasi.
- c. Aktiva Tetap, yaitu aktiva yang memiliki substansi (wujud) fisik, digunakan dalam operasi normal perusahaan dan memberikan manfaat ekonomi lebih dari satu tahun. Contohnya adalah gedung, tanah, kendaraan, mesin dan

peralatan.

- d. Aktiva Yang Tidak Terwujud, yaitu aktiva yang tidak memiliki substansi fisik dan biasanya berupa hak istimewa yang memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan untuk jangka waktu lebih dari satu tahun. Misalnya *patent*, *goodwill*, *royalty*, *copyright*, *franchise* dan *license*.

Kewajiban yang merupakan utang perusahaan masa kini, yang terdiri dari:

- a. Kewajiban Lancar, yaitu kewajiban yang penyelesaiannya diharapkan akan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan (yang memiliki manfaat ekonomi) dalam jangka waktu satu tahun atau kurang. Termasuk dalam kategori kewajiban ini misalnya utang dagang, utang wesel, utang gaji dan upah, utang pajak, dan utang biaya.

- b. Kewajiban Jangka Panjang, yaitu kewajiban yang penyelesaiannya diharapkan akan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan (yang memiliki manfaat ekonomi) dalam jangka waktu lebih dari satu tahun. Termasuk dalam kewajiban ini misalnya hutang obligasi, hutang hipotik, hutang bank atau kredit investasi.
- c. Kewajiban Lain-lain, yaitu kewajiban yang tidak dapat dikategorikan ke dalam salah satu macam kewajiban di atas, misalnya hutang pada direksi, hutang pada pemegang saham.

Ekuitas, yaitu bagian hak pemilik dalam perusahaan yang merupakan selisih antara aktiva dan kewajiban yang ada. Ekuitas terdiri dari:

- 1) Ekuitas yang berasal dari setoran para pemilik, misalnya modal

saham.

- 2) Ekuitas yang berasal dari hasil operasi, yaitu laba yang tidak dibagikan kepada para pemilik, misalnya dividen.

4. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menggambarkan informasi mengenai potensi (kemampuan) perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu (kinerja). Laporan laba rugi memiliki unsur:

Penghasilan (*Income*), ada dua jenis penghasilan yaitu:

- Pendapatan (*revenues*), yaitu penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktifitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan berbeda, seperti penjualan barang dagangan, penghasilan jasa (*fee*), pendapatan bunga, pendapatan dividen, royaltis dan sewa.
- Keuntungan (*gains*), yaitu pos lain

yang memenuhi definisi penghasilan dan mungkin timbul atau tidak timbul dalam pelaksanaan aktifitas perusahaan yang rutin misalnya pos yang timbul dalam pengalihan aktiva lancar, revaluasi sekuritas, kenaikan jumlah aktiva jangka panjang.

Beban (*Expense*), dapat terdiri dari:

Beban yang timbul dalam pelaksanaan aktifitas perusahaan yang biasa (yang biasanya berbentuk arus kas keluar atau berkurangnya aktiva seperti kas persediaan, aktiva tetap), yang meliputi misalnya harga pokok penjualan, gaji dan upah, serta penyusutan.

Kerugian, yang mencerminkan pos lain yang memenuhi definisi beban yang timbul atau tidak timbul dari aktifitas perusahaan yang jarang terjadi, seperti misalnya rugi karena bencana kebakaran, banjir atau pelepasan aktiva

tidak lancar.

5. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (Dwi Prastowo, 1995 : 5).

Informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan sangat diperlukan untuk dapat melakukan evaluasi atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas), dan waktu serta kepastian dari hasil tersebut. Posisi keuangan perusahaan dipengaruhi oleh sumber daya yang dikendalikan, struktur keuangan, likuiditas dan solvabilitas serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan. Informasi mengenai

kinerja perusahaan, terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan, sehingga dapat memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan kas (setara kas) serta untuk merumuskan efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya. Informasi perubahan posisi keuangan bermanfaat untuk menilai aktifitas investas, pendanaan dan operasi perusahaan selama periode pelaporan. Selain berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas, informasi ini juga berguna untuk menilai kebutuhan perusahaan dalam memanfaatkan arus kas tersebut.

Pajak Tangguhan

a. Definisi Konseptual

Asset pajak tangguhan (*differed*

tax asset) adalah jumlah pajak penghasilan yang terpulihkan (*recovered*) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang telah dikurangkan dan sisa kerugian yang dapat dikompensasikan.

b. Definisi Operasional

Asset pajak tangguhan dapat terjadi apabila perbedaan waktu menyebabkan koreksi positif yang berakibat beban pajak menurut akuntansi komersial lebih kecil dibanding beban menurut undang-undang pajak. Asset pajak tangguhan ini yaitu jumlah pajak penghasilan terpulihkan pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan sisa kompensasi kerugian.

Rasio Pajak

Rasio Pajak adalah perbandingan antara rasio penghasilan kena pajak (*Taxable Income*) terhadap

Laba Akuntansi (*Book Income*) dimana penjelasan tentang rasio pajak terdapat pada catatan atas laporan keuangan suatu perusahaan (Suparman, 2011).

HIPOTESIS

Berdasarkan permasalahan dan konsep pemikiran yang ada, hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini mengenai hubungan antar variabel adalah sebagai berikut.

H1 : Terdapat Pengaruh antara variabel aktiva pajak tangguhan terhadap kinerja laporan keuangan.

H2 : Terdapat Pengaruh antara variabel rasio pajak terhadap kinerja laporan keuangan.

H3 : Variabel aktiva pajak tangguhan dan rasio pajak secara simultan berpengaruh terhadap beta saham.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Yang dimaksud dengan deskriptif kuantitatif yaitu suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun gejala peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian dengan metode deskriptif kuantitatif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Jenis data yang akan dikumpulkan berupa data sekunder dan bersifat kuantitatif. Data sekunder digunakan dalam penelitian ini agar data dapat dihitung untuk menghasilkan penaksiran kuantitatif yang kokoh. Data kuantitatif digunakan untuk menetapkan tingkat penggunaan dana

dari suatu kegiatan usaha. Metode ini digunakan karena peneliti berusaha mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel asset pajak tangguhan, *discretionary accrual* dan beban pajak kini terhadap kinerja keuangan.

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Aktiva Pajak Tangguhan serta Rasio Pajak sebagai variabel bebas yang mempengaruhi Rasio Keuangan perusahaan sebagai variabel terikat.

Metode Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan penelitian dilakukan dari tahun 2009 sampai 2011. Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive*

sampling yaitu sampel sengaja dipilih agar dapat memenuhi tujuan penelitian (Indriantoro, supomo :2002), yang dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- Perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009 -2011 dan perusahaan tersebut tidak sedang dalam proses *delisting*.
- Perusahaan tersebut telah menerbitkan dan melaporkan laporan keuangan tahunan berturut-turut pada tahun 2009 – 2011.

Prosedur Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan setiap perusahaan sampel periode tahun 2009 - 2011. Teknik pengumpulan data yang digunakan

adalah teknik dokumentasi dengan cara mengumpulkan data-data yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

METODE ANALISIS

Sebelum melakukan tes hipotesis terhadap tiap variabel menggunakan model regresi linier berganda, sebelumnya setiap variabel dilakukan pengujian melalui uji asumsi klasik, uji normalitas, uji multikoleniaritas, uji Heteroskedastisitas, serta uji auto korelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek penelitian yang digunakan adalah Perusahaan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode penelitian selama 3 tahun sejak 2009 - 2011. Jumlah observasi adalah 24 yang diperoleh dari 24 x 3 (perkalian antara jumlah perusahaan dengan periode

tahun pengamatan). Penelitian ini melihat pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan dan Rasio Pajak terhadap Kinerja Laporan Keuangan perusahaan Pada Periode tahun pengamatan 2009-2011.

Penelitian ini melihat pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan dan Rasio Pajak terhadap Kinerja Laporan Keuangan perusahaan Pada Periode tahun pengamatan 2009-2011. Data rasio keuangan dari Laporan Statistik Perbankan Indonesia yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.go.id.

Tabel 4. 1 Proses Seleksi Sampel Data Perusahaan

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang secara konsistensi terdaftar sebagai listing di BEI selama periode 2009-2011	131
2	Perusahaan yang semua data dibutuhkan untuk penelitian ini tersedia dengan tidak dapat dibaca selama periode 2009 – 2011	(107)
3	Jumlah Sampel Penelitian	24
4	Jumlah Sampel	72

Sumber: *Data sekunder diolah, 2013*

Berdasarkan data dari BEJ, terdapat 131 perusahaan yang terdaftar sebagai perusahaan yang ada di BEJ. Total populasi perusahaan sebanyak 131 tersebut kemudian disaring berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan, sehingga diperoleh sampel perusahaan yang akan diteliti sebanyak 24 perusahaan selama 3 tahun sehingga total keseluruhan sampel adalah 72 sampel.

Data kemudian akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan analisis statistik dengan menggunakan

uji asumsi klasik. Hasil pengolahan data berupa informasi mengenai apakah Aktiva Pajak Tangguhan dan Rasio Pajak berpengaruh pada Kinerja Laporan Keuangan.

Dari hasil penelitian pada objek penelitian yaitu 24 perusahaan yang terdaftar dalam BEJ, pajak tangguhan, rasio pajak dan kinerja laporan keuangan tahun 2009 sampai dengan tahun 2011 tersaji dalam tabel deskriptif statistik variabel penelitian berikut

Tabel 4.2**Deskriptif Statistik Variabel Penelitian**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
x1	2	3990000	1410000000000	59097000000	224877000000
x	2	.01	4.37	.9014	.60594
Y	2	.00	.22	.0926	.06162
Valid N (listwise)	2				

Berdasarkan tabel 4.2. dapat dilihat bahwa dengan N = 72 waktu amatan, variabel dependen kinerja keuangan mempunyai nilai minimum 0% dan nilai maksimum 22%. Sementara nilai standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 6,162% dan nilai rata - rata (*mean*) sebesar 9,26%. Adapaun nilai standar deviasi (*standard deviation*) lebih kecil dibandingkan nilai rata - rata (*mean*) menunjukkan bahwa data-data yang digunakan dalam variabel kredit mempunyai sebaran yang kecil, sehingga dapat disimpulkan bahwa

data yang digunakan merupakan data yang bagus.

Variabel independen Aktiva Pajak Tangguhan mempunyai nilai minimum Rp.3.990.000,- dan nilai maksimum Rp.1.410.000.000.000,- Sementara nilai standar deviasi (*standard deviation*) sebesar Rp.224.877.000.000,- dan nilai rata - rata (*mean*) sebesar Rp.59.097.000.000,- Adapaun nilai standar deviasi (*standard deviation*) lebih besar dibandingkan nilai rata - rata (*mean*) menunjukkan bahwa data-

data 0079ang digunakan dalam variabel Aktiva Pajak Tangguhan mempunyai sebaran yang cukup besar, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan merupakan data yang variatif.

Variabel independen Rasio Pajak mempunyai nilai minimum 1% dan nilai maksimum 437%. Sementara nilai standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 60,594% dan nilai rata - rata (*mean*) sebesar 90,14%. Nilai rata - rata (*mean*) yang lebih besar dibandingkan nilai standar

deviasi (*standard deviation*) menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik.

Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independent dan variabel dependen berdistribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas data ini penulis menggunakan uji Skewness-Kurtosis, *p-p plot* dan Histogram seperti yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Hasil Uji Normalitas Data Dengan Uji Skewness-Kurtosis

	N	Skewness	Std. Error	Kurtosis	
	Statistic	Statistic		Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	72	.231	.283	-.755	.559
Valid N (listwise)	72				

Sumber: *Data sekunder diolah, 2013*

Dari Nilai skewness dan kurtosis ini dapat dihitung nilai ZSkewness dan Zkurtosis sebagai berikut:

$$Z_{skewness} = \frac{0.231}{\sqrt{6/72}} = 0.7946$$

$$Z_{kurtosis} = \frac{-0.755}{\sqrt{24/72}} = -1.307$$

Dari hasil perhitungan diatas maka dapat disimpulkan bahwa data variabel berdistribusi normal karena nilai Zskewness dan Zkurtosis berada diantara -1,96 dan 1,96.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolonieritas bertujuan

untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2009).

Adanya Multikolinearitas dapat dilihat dari *tolerance value* atau nilai *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai tolerance di bawah 1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinearita

Tabel4.4

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	T	Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
(Constant)	9.018	.000		
X1	-2.220	.030	.937	1.067
X2	-2.217	.030	.937	1.067

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan dari tabel 4.3 hasil SPSS diketahui bahwa nilai syarat yang dilakukan adalah dengan menggunakan tolerance value dan VIF (*Variance Inflation Faktor*). Jika nilai-nilai tolerance value $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh tabel coefisien nilai Tol X1 (Pajak Tangguhan) sebesar 0,937, nilai Tol X2 (Rasio Pajak) sebesar 0,937. Dimana kedua nilai variabel X tersebut memenuhi syarat penelitian yaitu nilai Tol (*tolerance value*) lebih besar dari 0,1. Untuk nilai VIF X1 (Pajak Tangguhan) sebesar 1,067, nilai VIF X2 sebesar 1,067. Kedua nilai VIF tersebut pun memenuhi syarat penelitian yaitu nilai VIF kurang dari 10. Jadi untuk nilai Tol dan VIF memenuhi persyaratan tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Terdapat beberapa cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas, dalam penelitian ini menggunakan uji glejser dan gambar *scatterplot*. Uji glejser dilakukan untuk meregresikan nilai *absolute residual* terhadap variabel independen dengan ketentuan nilai signifikansi $> 0,05$ (Gujarati, 2003).

Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians dari setiap error bersifat

heterogen yang berarti melanggar asumsi klasik yang mensyaratkan bahwa varians dari error harus bersifat homogen.

Langkah-langkah pengujian heteroskedastisitas :

Ho : tidak ada heteroskedastisitas

Ha : ada heteroskedastisitas

Keputusan :

Jika signifikansi (probabilitas) dari $t < 0.05$ Ho ditolak

Jika signifikansi (probabilitas) dari $t > 0.05$ Ho diterima

Tabel 4.5

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.060	.007		8.113	.000
X1	-2.256E-14	.000	-.153	-1.264	.210
X2	-.012	.007	-.223	-1.850	.069

a. Dependent Variable: abs_res

Dengan demikian, pajak tangguhan dan rasio pajak tidak terdapat heteroskedastisitas Hasil tampilan luaran SPSS dengan jelas menunjukkan variabel X1, dan X2 memiliki nilai signifikansi 0,210 dan 0,069 yang kesemuanya diatas 0,05. Dari tabel di

atas menunjukkan bahwa variabel yang diuji tidak mengandung heteroskedastisitas. Artinya tidak ada korelasi antara besarnya data dengan residual sehingga apabila data diperbesar tidak akan menyebabkan residual (kesalahan) semakin besar

pula.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu sebelumnya. Jenis pngujian yang umumnya digunakan disebut sebagai statistik *Durbin-Watson*.

Autokorelasi menunjukkan bahwa ada korelasi antara error dengan error periode sebelumnya di mana pada asumsi klasik hal ini tidak boleh terjadi. Permasalahan autokorelasi hanya relevan digunakan jika data yang dipakai adalah data *time series* sedangkan untuk data *cross-section* tidak perlu dilakukan

Tabel 4.6

Hasil Uji Variabel X1, X2, terhadap Y dengan *Durbin Watson*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.320 ^a	.102	.076	.05922	1.906

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent

Variable: Y

Pengambilan keputusan hasil uji *Durbin Watson* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7

Kriteria Pengambilan Keputusan

Uji *Durbin Watson*

Kriteria	H ₀	Keputusan
$0 < DW < dL$	Ditolak	Ada autokorelasi
$dL < DW < dU$	Tidak ada keputusan	Tidak ada keputusan
$4 - d < DW < 4$	Ditolak	Ada autokorelasi
$4 - dU < DW < 4 - dL$	Tidak ada keputusan	Tidak ada keputusan
$dU < DW < 4 - dU$	Diterima	Tidak ada korelasi

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat nilai Durbin Watson yang dihasilkan dari model regresi adalah 1,906. Nilai DW berada pada kriteria $dU < DW < 4 - dU = 1,6751 < 1,906 < 2,094$, sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi termasuk dalam *grey area*. Namun demikian peneliti mengambil kesimpulan bahwa data tersebut terbebas dari autokorelasi.

PENGUJIAN HIPOTESIS

Model Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini dilakukan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian di tunjukkan pada table berikut ini:

Table 4.8

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	IF
(Constant)	.121	.013		9.018	.000		
X1	-7.169E-14	.000	-.262	-2.220	.030	.937	.067
X2	-.027	.012	-.261	-2.217	.030	.937	.067

a. Dependent

Variable: Y

Dengan demikian persamaan berikut:

regresi yang digunakan adalah $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$ maka persamaan regresi setelah perhitungan dapat disusun adalah:

$$Y = 0,121 - 0,00X_1 - 0,027 X_2$$

+ e

Dari persamaan ini akan dipaparkan lebih lanjut sebagai

berikut:

a) Konstanta (a) sebesar 0,121 yang artinya jika *Pajak Tangguhan* (X1), dan rasio Pajak (X2) nilainya 0, maka Kinerja Perusahaan (ROA) adalah 0,121

b) Koefisien regresi variabel *Pajak Tangguhan* (X1) sebesar -0,000; artinya jika variabel independen lain

nilainya tetap dan Pajak Tangguhan mengalami kenaikan 1 %, maka Kinerja Keuangan (variabel Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,000. Koefisien bernilai negatif antara *Pajak tangguhan* dengan kinerja laporan keuangan (ROA) yang menyatakan bahwa semakin bertambah *pajak tangguhan* maka semakin menurunkan kinerja keuangan (ROA).

- c) Koefisien regresi variabel *rasio pajak* (X2) sebesar -0,027; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *rasio pajak* mengalami kenaikan 1 % , maka kinerja keuangan (ROA) akan mengalami penurunan sebesar 0,027. Koefisien bernilai negatif antara *rasio pajak* dengan kinerja keuangan

(ROA) yang menyatakan bahwa semakin meningkat rasio pajak perusahaan maka semakin menurun kinerja keuangan (ROA).

Koefisien Determinasi

Dalam uji regresi linier berganda ini dianalisis besarnya koefisien determinasi (R²) secara keseluruhan. Berdasarkan pengujian dari SPSS hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan R² (*adjusted R2*) sebesar 0,076 atau 7,6 %. Jadi dapat dikatakan bahwa 7,6 % besarnya kinerja keuangan perusahaan disebabkan oleh pajak tangguhan dan rasio pajak

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	.320 ^a	.102	.076	.05922

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent

Variable: Y

Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji F-statistik digunakan untuk membuktikan hipotesis yang menyatakan ada pengaruh secara simultan antara Pajak tangguhan dan rasio pajak terhadap kinerja keuangan

pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Hasil dari uji signifikansi simultan (uji statistik F) dapat dilihat dari tabel berikut ini

Tabel 4.9

ANOVA

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.028	2	.014	3.934	.024 ^a
Residual	.242	69	.004		
Total	.270	71			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Hasil pengujian yang dilakukan dengan menggunakan SPSS menunjukkan F hitung sebesar 3,934 dengan signifikansi sebesar 0.024. Harga F tabel dengan taraf signifikansi 5 % adalah 2,61. Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa **F** hitung > F tabel yaitu $3,934 > 2,61$ dan taraf signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian menunjukkan bahwa ada pengaruh simultan antara *Pajak Tanggahan* dan Rasio Pajak terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ)

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t-statistik dilakukan untuk menyelidiki sejauhmana diantara dua variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Uji t-statistik dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel, taraf signifikansi 5 % : 2 = 2,5 % (Uji 2 sisi). Dengan pengujian 2 sisi (signifikan = 0,025), maka hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 2,015.

Sehingga hasil pengujian menunjukkan sebagai berikut

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.121	.013		9.018	.000
X1	-7.169E-14	.000	-.262	2.220	.030
X2	-.027	.012	-.261	2.217	.030

demikian tampak bahwa t hitung $>$ t tabel. Disamping itu berdasarkan hasil SPSS,1

1. Variabel *Pajak Tangguhan* (X1) memiliki t hitung sebesar 2,220 Dengan nilai t hitung sebesar 2,220 berada dalam taraf signifikan 0,030(0,30 %) yang berarti berada di bawah taraf signifikan 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada

perusahaan yang terdaftar di BEI.

2. Variabel Rasio Pajak (X2) memiliki t hitung sebesar 2,217. Dengan demikian tampak bahwa t hitung $>$ t tabel. Disamping itu berdasarkan hasil SPSS, nilai t hitung sebesar 2,217 berada dalam taraf signifikan 0,030 (0,30 %) yang berarti berada di bawah taraf signifikan 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan *rasio pajak* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari analisis pengaruh rasio pajak dan pajak tangguhan terhadap kinerja laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pajak Tangguhan berpengaruh

terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, dikarenakan dengan adanya akun baru yang tercatat di laporan keuangan yang berupa akun Pajak Tangguhan, dimana Pajak Tangguhan ini memberikan penambahan pada ROA yang merupakan salah satu rasio keuangan pada laporan keuangan dan

mengurangi akun beban pajak yang tercatat.

2. Hal ini menunjukkan *rasio pajak* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, karena jika rasio pajak mengalami peningkatan, dapat dikatakan bahwa pajak yang harus dibayarkan oleh sebuah perusahaan menjadi bertambah sehingga berdampak dengan menurunnya kinerja keuangan perusahaan tersebut yang tercatat di laporan keuangan.

3. Dengan demikian menunjukkan bahwa ada pengaruh simultan antara *Pajak Tangguhan* dan Rasio Pajak terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

SARAN

1. Untuk penelitian selanjutnya, hendaknya menambah sampel penelitian dengan jumlah periode yang lebih lama, sehingga dapat lebih menggambarkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Menambah jumlah sampel sampel yang digunakan dalam penelitian selanjutnya dan tidak hanya berorientasi pada perusahaan manufaktur, melainkan pada jenis perusahaan lainnya.
3. Untuk penelitian selanjutnya, dapat menggunakan variabel independen yang berbeda dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Agoes, Sukrisno dan Trisnawati, Estralita. 2009. Akuntansi Perpajakan. Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Diana, Anastasia dan Setiawati, Lilis. 2009. Perpajakan Indonesia Konsep, Aplikasi, dan Penuntun Praktis. Yogyakarta: ANDI.
- Duwi Priyatno, SE (2008) dalam buku paham Analisis Statistik Data Dengan SPSS Yogyakarta : Mediakom
- Dwi Prastowo & Rifka Julianty. 2002. Analisis Laporan Keuangan, Edisi ke dua. Yogyakarta : YKPN.
- Ghazali, Imam. 2009, Aplikasi multivariate dengan program SPSS, Cetakan ke IV, Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Gibson, Charles H, 2001. *Financial Reporting And Analysis Using Financial Accounting Information, Eight Edition, South Western College Publishing, Ohio.*
- Gujarati, 2003 “*Basic Econometrics*” fourth edition McGraw-Hill, New York.
- Gunadi, Akuntansi Pajak Sesuai dengan Undang-Undang Pajak Baru Edisi Revisi, Grasindo, Jakarta, 2009.
- Hamzah, Ari. (2009). Deteksi *Earning Management* memalalui beban pajak tangguhan, AkruaI dan arus kas operasi.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. Standar Akuntansi Keuangan per 1 September. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pers. Jakarta.
- Lumbantoruan, Sophar. 2005. Akuntansi Pajak. Grasindo
- Mardiasmo. (2002). Perpajakan. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Munawir, S. 2007. Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Mulyadi, 2007. Sistem Akuntansi, Jakarta :Salemba Empat
- Mulyono Djoko, 2006. Akuntansi Pajak, Edisi Kedua, Andi Yogyakarta
- PSAK NO.46. (2010). Pajak Penghasilan. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)
- Pardiat, Akuntansi Pajak Lanjutan, Edisi 2, Mitra Wacana Media, Jakarta, 2010.
- Smeets, MJH, 2002. Akuntansi Perpajakan, penerbit Andi :

Yogyakarta

Sopnar Lombantoruan, Akuntansi Pajak Edisi Revisi. 2005, Jakarta : Gramedia Widiasarana

Subekti, Djamaludin. Rahmawati. Handayani, Tri. 2007. Analisis Perubahan Aktiva Pajak Tanggihan dan Kewajiban Pajak Tanggihan untuk Mendeteksi Manajemen Laba

Sucipto, Stevie Jenne, Analisa Pengaruh Metode Penyusutan Aktiva Tetap Terhadap Laba Perusahaan, Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Jakarta, 2010.

Supomo, 2002. Metodologi Penelitian Bisnis, Edisi Pertama, Yogyakarta: BPFE UGM

Theresia, W D. (2004). Akrua dan Pajak Tanggihan dalam pengujian aliran kas masa mendatang dan *return saham*.